



## Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kota Kendari

The Library management of Madrasah Aliyah In the city of Kendari

**Abd. Kadir M**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Jl.A.P. Pettarani No.72 Makassar. Telp:0411-452952

Email: amassoweang@yahoo.co.id

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 22 Januari 2016</p> <p><b>Revisi I</b> 10 Maret 2016</p>	<p><i>Penelitian ini menggambarkan eksistensi perpustakaan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah dan mendiskripsikan dinamika pengelolaannya serta peluang dan tantangan prospek pengembangannya. Dengan metode kualitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa semua madrasah memiliki perpustakaan yang fungsinya sebagai salah satu sumber belajar, walaupun sebagian ruangan perpustakaan itu dianggap tidak representatif, karena bersifat sementara yang sewaktu-waktu dapat dipindahkan dan digunakan untuk kegiatan lain. Semua perpustakaan Madrasah Aliyah memiliki tenaga pengelola perpustakaan, minimal satu orang dan semuanya adalah guru mata pelajaran pada madrasah dimana perpustakaan itu berada, yang diberi tugas tambahan oleh kepala madrasah sebagai kepala perpustakaan. Kondisi koleksi buku, sarana dan prasarana, serta tenaga pengelola belum sepenuhnya sesuai dengan standar perpustakaan nasional. Pemerintah telah memberikan bantuan dalam peningkatan perpustakaan madrasah, walaupun bantuan tersebut masih sangat terbatas, sehingga pengelolaan perpustakaan belum maksimal.</i></p> <p><i>Kata Kunci: Perpustakaan, Madrasah Aliyah, Kendari</i></p>
<p><b>Revisi II</b> 7 April 2016</p>	<p><i>This study describes the existence of the library owned by Madrasah Aliyah and describe the dynamics of its management as well as the opportunities and challenges of development prospect. With qualitative methods, the research findings indicate that all madrasah have a library that functions as a source of learning, although most of the rooms of the library was considered not representative, because it is temporary which at times can be moved and used for other activities. All libraries Madrasah Aliyah has a librarian staffs, at least one person and everything is subject teachers at the madrasah where the library was located, which was given the additional task by the headmaster as the head of the library. The condition of book collection, facilities and infrastructure, as well as management personnel not fully in accordance with the standards of the national library. The Government has been providing assistance in improving the madrasah libraries, although such assistance is still very limited, so the library management is not maximized.</i></p>
<p><b>Disetujui</b> 28 April 2016</p>	<p><i>Key words: Management, The Library, Madrasah Aliyah, Kendari.</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mempunyai ciri-ciri antara lain: selalu belajar meningkatkan kemampuan, mampu menguasai dan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu memproduksi kebutuhan pokok sendiri, mampu bersaing bidang iptek dengan negara-negara lain, dan bangga menjadi sebuah bangsa dengan segala kepribadian. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut perlu diselenggarakan sistem pendidikan nasional yang memberi kesempatan kepada setiap warga Indonesia memilih dan mengikuti pendidikan menurut bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Warga negara Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai ciri, sifat dan jiwa yang berwibawa, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno, 2008:7-8).

Salah satu sarana penunjang pendidikan adalah tersedianya perpustakaan yang memadai, baik dalam jenis, jumlah, kualitas, maupun persebarannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dinyatakan bahwa Pemerintah berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Sementara masyarakat luas mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan seluas-luasnya sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin,

etnis, agama, dan status sosial-ekonomi. Untuk itu perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi dimana fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang akan memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Berdasarkan fungsinya di Indonesia dikenal beberapa jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Hal ini tercantum dalam Pasal 20 Undang-undang tentang Perpustakaan. Perpustakaan sekolah/madrasah sebagai salah satu jenis perpustakaan yang berkaitan erat dengan kegiatan pendidikan formal di sekolah mempunyai peran yang sangat efektif dan strategis untuk meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah dewasa ini tidak saja merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral dari kegiatan pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain.

Perpustakaan madrasah merupakan unit layanan teknis yang keberadaannya sebagai bagian integral dari madrasah dimana

perpustakaan itu didirikan. Oleh karena itu perpustakaan madrasah mempunyai tanggungjawab untuk menghimpun, mengolah dan memberikan layanan maksimal kepada penggunanya, baik guru dan siswa maupun pengguna lainnya, dalam bentuk layanan baca dan layanan peminjaman bahan pustaka.

Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan. Data Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 menyatakan bahwa dari 143.437 Sekolah Dasar, sebanyak 79.445 sekolah (55,39%) tanpa perpustakaan, dan dari 34.511 Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 13.588 sekolah (39,37%) tanpa perpustakaan. Sementara kondisi sebagian besar perpustakaan sekolah/madrasah di Indonesia saat ini masih jauh dari yang diharapkan, bahkan kebanyakan belum memenuhi standar nasional perpustakaan. 95% dari sekitar 200.000 perpustakaan sekolah dan daerah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana memadai layaknya perpustakaan. Dari 3.100 perguruan tinggi swasta di Indonesia, hanya 35 persen yang punya perpustakaan relatif baik.

Masalah pokok yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah? Masalah pokok tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana kondisi fisik perpustakaan Madrasah Aliyah? bagaimana penyelenggaraan perpustakaan Madrasah Aliyah? dan bagaimana peran pemerintah dalam penyelenggaraan perpustakaan Madrasah Aliyah?

Tujuan penelitian adalah memaparkan realitas perpustakaan madrasah, mendeskripsikan penyelenggaraan perpustakaan madrasah, dan mengemukakan regulasi dan peran pemerintah dalam penyelenggaraan perpustakaan madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi; instansi-instansi pemerintahan, terutama di jajaran Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah setempat sebagai informasi dan masukan dalam rangka peningkatan pengelolaan dan fungsi perpustakaan madrasah.

Yang dimaksud dengan perpustakaan madrasah pada penelitian ini adalah merujuk pada jenis perpustakaan yang diatur dalam pasal 20 point c Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyebutkan bahwa Perpustakaan Madrasah Aliyah adalah salah satu jenis perpustakaan di Indonesia. Selanjutnya ketentuan penyelenggaraannya diatur pada pasal 23 tentang Perpustakaan Sekolah/Madrasah sebagai berikut:

- a. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- c. Perpustakaan sebagaimana di-

maksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

- d. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- e. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Secara teoretik, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Perpustakaan Madrasah, (Surachman, 2005:2-4) yakni:

a. Koleksi

Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi muktahir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan khusus adalah tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi muktahir serta penelusuran informasi.

Pembinaan koleksi perpustakaan khusus menekankan pada beberapa jenis bahan pustaka seperti referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan

sejenisnya dalam bidang khusus, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

b. Sumber Daya Manusia

Penanganan perpustakaan khusus memerlukan seorang ahli dalam bidang/subyek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya. Untuk itu biasanya dalam perpustakaan khusus ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya, sehingga kebutuhan akan pustakawan khusus adalah penting.

c. Pengolahan

Proses pengolahan dalam perpustakaan khusus pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Hanya biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memperhatikan kecepatan dalam temu kembali informasi dan penyajian, sehingga terkadang dalam klasifikasi contohnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter perpustakaan tersebut.

d. Layanan

Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi atau badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat

terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunaannya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya.

#### e. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan satu hal yang tidak bisa dihindarkan akan masuk ke dalam proses perkembangan perpustakaan. Apalagi dalam perpustakaan khusus yang mengutamakan informasi yang muktahir dan serba cepat, maka penerapan teknologi informasi adalah kebutuhan mutlak. Hal ini terutama difokuskan pada teknologi yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh informasi lebih luas, cepat, tepat, dan up to date, misalkan melalui fasilitas Internet, Database Online. Media Compact Disk, dan sebagainya. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama perpustakaan adalah penting, terutama bagi perpustakaan khusus yang memiliki perhatian dalam bidang yang sama. Kerjasama ini akan banyak membantu untuk peningkatan layanan perpustakaan dan saling melengkapi layanan informasi antara satu perpustakaan dan perpustakaan lainnya dalam jaringan tersebut.

Karena penelitian ini menfokuskan pada tata kelola perpustakaan, maka prinsip prinsip

manajemen tidak bisa dipisahkan dalam penelitian ini. Menurut Stoner dan Freeman. *Manajemen is the procces of planning, organizing, keading and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach slates organizational goals.*(Stoner dan Preeman, 1989:3) Artinya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan atas pekerjaan oleh anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu, Draft menyebutkan, *Management is attainment of organizing, leading, and controlling organizational resources.*(Draft, 1989:5). Artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan sumber daya organisasi. Berdasarkan dua defenisi tersebut, dapat dikemukakan empat fungsi manajemen yakni, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Keempat fungsi itu ditujukan untuk penggunaan sumberdaya organisasi/perpustakaan. Selanjutnya dalam pelaksanaan fungsinya, perlu diperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas (Djamas, 2005:3).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan sasaran penelitian empat perpustakaan Madrasah Aliyah, yaitu perpustakaan MAN 1 Kendari, perpustakaan MAS Pesantren Ummusshabri (Pesri),

perpustakaan MAS DDI Labibia, dan perpustakaan MAS Asy-Syafi'iyah.

Untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka ditempuh tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi pustaka, wawancara, dan observasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan informasi tentang permasalahan penelitian. Wawancara, dilakukan dalam dua bentuk; *Pertama*, secara terstruktur yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian. Selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi perpustakaan madrasah dan kegiatan pelayanan petugas perpustakaan terhadap pengguna.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis yang digunakan dalam penelitian ini berpegang pada prinsip penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dalam berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka dan dokumen. Penelaahan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari secara seksama untuk menentukan relevansi antara data yang diperoleh dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan data dikelompokkan kemudian diinterpretasi dan disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

## **PEMBAHASAN**

### **B. Gambaran Pendidikan Islam Kota Kendari**

Sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tenggara, Kendari memiliki sarana pendidikan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Taman kanak-kanak sebanyak 87 buah dengan jumlah murid 4.891 orang dan guru 645 orang, SD Negeri/Swasta sebanyak 139 buah dengan jumlah murid 38.243 orang dan guru 2.424 orang, SLTP Negeri/Swasta sebanyak 50 buah dengan jumlah siswa 16.684 orang dan guru 1.547 orang, SLTA Negeri/Swasta sebanyak 50 buah dengan jumlah siswa 17.296 orang dan guru 1.830 orang, dan Perguruan Tinggi Negeri/Sawasta sebanyak 9 buah dengan jumlah mahasiswa 25.940 orang dan dosen 1.966 orang (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2013:97-105).

Lembaga pendidikan agama Islam tumbuh dan berkembang beriringan dengan lembaga lembaga pendidikan umum sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Sebelum adanya lembaga pendidikan formal, pendidikan agama hanya diberikan dalam bentuk tradisional, yaitu pendidikan agama melalui rumah tangga dan mesjid. Pendidikan agama yang diberikan hanya terbatas pada mengenal dan dapat membaca Kitab Suci Alquran beserta pengetahuan agama Islam.

Sampai saat ini, lembaga pendidikan agama Islam di Kota Kendari tersedia mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Sesuai data yang didapatkan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, madrasah yang telah didirikan oleh pemerintah terdiri atas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), 1 buah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), 1 buah Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan 1 buah perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari. Selain itu, lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh masyarakat Islam, terdiri atas 20 buah Raudhatul Atfal (RA), 10 buah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), 12 buah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs), dan 6 buah Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

Data tersebut menunjukkan bahwa umat Islam Kota Kendari memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan Islam, dengan mendirikan madrasah-madrasah, mulai dari Raudhatul Athfal sampai perguruan tinggi. Selain itu, umat Islam telah mampu mendirikan sembilan pondok pesantren, yaitu Pesantren Ummushshabri, Annur, Alqadiriyyah, Al-Fath, Minhajussunnah, Hidayatullah, Al-Mu'minin, dan Pesantren Shohibul Qur'an.

### **Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari terletak di tengah kota, Jalan Pasaeno No 3, Kelurahan Bende Kecamatan Kadia. Madrasah ini

merupakan madrasah yang cukup maju dengan lahan yang cukup luas, bangunan permanen yang cukup lengkap, dan jumlah siswa, guru, dan tenaga administrasi yang cukup. Hal tersebut disebabkan, selain karena keberadaan madrasah ini sudah cukup lama, yaitu tahun 1972 dengan nama PGAN 6 tahun kemudian beralih fungsi sebagai Madrasah Aliyah negeri tahun 1990, juga status madrasah ini sebagai madrasah model pada tahun 1998, yang berfungsi sebagai percontohan, pusat sumber belajar, dan pemberdayaan madrasah yang ada di sekitarnya. Mulai tahun ajaran 2012/2013, telah berganti status dari MAN Model menjadi MAN Unggulan.

MAN 1 Kendari memiliki areal seluas 19.200 meter persegi terdiri atas tanah bersertifikat seluas 18.047 meter persegi, dan tanah belum bersertifikat seluas 1.153 meter persegi. Lahan tersebut digunakan untuk bangunan permanen 3.572 meter persegi, halaman/taman seluas 16.504 meter persegi, dan lapangan olah raga seluas 304 meter persegi. Bangunan permanent tersebut digunakan untuk kegiatan belajar sebanyak 26 ruangan, perpustakaan satu ruangan, laboratorium enam ruangan, ruangan untuk kepala madrasah, pegawai, guru, dan oraganisasi siswa sebanyak sembilan ruangan. Berdasarkan hasil akreditasi tahun 2007, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari berada pada jenjang akreditasi A dengan jumlah nilai 85. Satu-satunya madrasah Aliyah di Kota Kendari yang memiliki akreditasi A.

Jumlah siswa MAN 1 Kendari pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 709 orang, terdiri atas 297

orang laki-laki dan 412 orang perempuan. Jumlah tersebut, jika diklasifikasi perkelas terdiri atas kelas X berjumlah 272 orang dengan sepuluh rombongan belajar, kelas XI berjumlah 238 orang dengan delapan rombongan belajar dan kelas XII berjumlah 199 orang dengan delapan rombongan belajar. Siswa kelas XI dibagi dalam tiga jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 114 orang, jurusan IPS berjumlah 86 orang dan jurusan Agama berjumlah 38 orang. Demikian pula kelas XII terdiri atas tiga jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 110 orang, jurusan IPS berjumlah 76 orang dan jurusan Agama berjumlah 13 orang.

Menurut data yang diperoleh dari SK Kepala MAN 1 Kendari tentang Pembagian Tugas Mengajar Guru MAN 1 Kendari Tahun Pelajaran 2013/2014, jumlah guru yang bertugas mengajar dari Kelas X sampai Kelas XII di MAN 1 Kendari sebanyak 70 orang, terdiri atas 44 orang guru tetap dan 26 orang guru tidak tetap. Kualifikasi guru-guru tersebut dilihat dari jenjang pendidikan terdiri atas Sarjana Lengkap (S1) sebanyak 33 orang dan tingkat Magister (S2) sebanyak 37 orang. Dilihat dari status kepegawaian, guru MAN 1 Kendari dapat di klasifikasi kepada tiga macam, yaitu guru PNS sebanyak 53 orang, guru non PNS sebanyak 16 orang, dan PNS tidak tetap sebanyak 1 orang.

Jumlah pegawai yang bertugas mengelola administrasi pada MAN 1 Kendari sebanyak sembilan orang, terdiri atas 5 orang berstatus PNS, dan 4 orang berstatus non PNS (tenaga

honor), termasuk 3 orang honorer yang ditugaskan di perpustakaan.

### **Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ummusshabri (Pesri)**

Berdasarkan hasil akreditasi tahun 2008, Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ummusshabri berada pada jenjang akreditasi B dengan jumlah nilai 78. Satu-satunya madrasah Aliyah di Kota Kendari yang memiliki akreditasi B.

Madrasah ini terletak di tengah-tengah kampus Pesantren Ummusshabri, Jalan Ahmad Yani No. 3, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Kota Kendari. Keberadaan madrasah ini bersamaan dengan berdirinya Pesantren Ummusshabri tahun 1972 yang diprakarsai oleh Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pesantren, MAS Pesri memiliki sarana dan prasarana yang cukup, baik yang digunakan bersama dengan lembaga pendidikan formal lainnya dalam lingkungan pesantren, seperti mesjid, aula, dan lapangan olah raga, maupun fasilitas yang digunakan khusus untuk Madrasah Aliyah. Sarana dan prasarana yang digunakan khusus untuk Madrasah Aliyah terdiri atas tiga bangunan gedung, terdiri atas satu gedung untuk perkantoran dan dua gedung untuk ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Jumlah siswa MAS Pesri pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 144 orang, terdiri atas 76 orang laki-laki dan 68 orang perempuan. Jumlah tersebut, jika

diklasifikasi perkelas terdiri atas kelas X berjumlah 72 orang dengan dua rombongan belajar, kelas XI berjumlah 33 orang dengan dua rombongan belajar dan kelas XII berjumlah 38 orang dengan dua rombongan belajar. Siswa kelas XI dibagi dalam dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 14 orang, dan jurusan Agama berjumlah 19 orang. Demikian pula kelas XII terdiri atas dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 21 orang, dan jurusan Agama berjumlah 17 orang.

Berdasarkan data pada papan potensi madrasah, jumlah guru yang bertugas mengajar dari Kelas X sampai Kelas XII di MAS Pesri tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 22 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 12 orang wanita. Kualifikasi guru-guru tersebut dilihat dari jenjang pendidikan terdiri atas Sarjana Lengkap (S1) sebanyak 17 orang dan tingkat Magister (S2) sebanyak 5 orang. Dilihat dari status kepegawaian, guru MAS Pesri dapat di klasifikasi kepada tiga macam, yaitu guru PNS sebanyak tujuh orang, guru non PNS sebanyak 11 orang, dan PNS tidak tetap sebanyak 4 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat sembilan orang guru yang telah memperoleh sertifikasi. Jumlah pegawai yang bertugas mengelola administrasi pada MAS Pesri sebanyak dua orang.

#### **Madrasah Aliyah Swasta DDI Labibia.**

Berdasarkan hasil akreditasi tahun 2011, Madrasah Aliyah Swasta DDI Labibia berada pada jenjang akreditasi C dengan jumlah nilai 70.

Ada tiga Madrasah Aliyah di Kota Kendari yang memiliki akreditasi C. Kedua madrasah lainnya adalah: Madrasah Aliyah Swasta Indotec dengan jumlah nilai akreditasi 70, dan Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin dengan jumlah nilai akreditasi 60.

Madrasah Aliyah Swasta DDI Labibia terletak di pinggir kota bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Konawe, Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Labibia, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Lokasi madrasah ini sekitar tujuh kilometer ke arah utara dari pusat kota. Madrasah ini berdiri pada tahun 2005 didirikan oleh organisasi DDI Provinsi Sulawesi Tenggara.

Luas tanah yang dimiliki yayasan untuk MAS DDI Labibia sebanyak 2.793 meter persegi. Luas lahan tersebut dimanfaatkan untuk tiga buah gedung terdiri atas dua gedung permanen yang merupakan bantuan Kementerian Agama tahun 2007 dan 2008 digunakan untuk perkatoran, laboratorium, dan ruang kelas, sementara satu gedung tidak permanen yang pada awalnya digunakan sebagai musalla, tetapi pada saat terakhir ini dimanfaatkan untuk sementara sebagai ruangan perpustakaan dan ruangan keterampilan.

Jumlah siswa MAS DDI Labibia pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 128 orang, terdiri atas 56 orang laki-laki dan 72 orang perempuan. Jumlah tersebut, jika diklasifikasi perkelas terdiri atas kelas X berjumlah 44 orang dengan dua rombongan belajar, kelas XI berjumlah 41 orang dengan dua rombongan belajar dan kelas XII berjumlah 43 orang dengan dua

rombongan belajar. Siswa kelas XI dibagi dalam dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 14 orang, dan jurusan IPS berjumlah 27 orang. Demikian pula kelas XII terdiri atas dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 15 orang, dan jurusan IPS berjumlah 38 orang.

Menurut data yang diperoleh dari SK Kepala MAS DDI Labibia tentang Pembagian Tugas Mengajar Guru MAS DDI Labibia Tahun Pelajaran 2013/2014, jumlah guru yang bertugas mengajar dari Kelas X sampai Kelas XII di MAS DDI Labibia sebanyak 16 orang, terdiri atas 8 orang laki-laki dan 8 orang wanita. Dilihat dari status kepegawaian, guru MAS DDI Labibia dapat di klasifikasi kepada dua macam, yaitu guru PNS sebagai guru tetap sebanyak 8 orang, guru non PNS sebagai guru tidak tetap sebanyak 8 orang. Jumlah pegawai yang bertugas mengelola administrasi pada MAS DDI Laabibia hanya satu orang.

#### **Madrasah Aliyah Swasta Asy-Syafi'iyah**

Madrasah Aliyah Swasta Asy-Syafi'iyah belum terakreditasi. Selain madrasah ini, ada juga satu madrasah yang belum terakreditasi, yaitu Madrasah Aliyah Swasta Al-Fath. Madrasah ini terletak di pinggir kota bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan, Jalan Pasar Baruga Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi madrasah ini sekitar tujuh kilometer ke arah selatan dari pusat kota. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010 dan berada dalam kompleks Yayasan Pendidikan

Agama dan Keagamaan Asy-Syafi'iyah bersama dengan lembaga pendidikan lainnya yang didirikan oleh yayasan, yaitu Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah.

Sarana dan prasarana yang digunakan khusus untuk Madrasah Aliyah terdiri atas dua bangunan gedung permanen, untuk perkantoran, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Jumlah siswa MAS Asy-Syafi'iyah pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 41 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Jumlah tersebut, jika diklasifikasi perkelas terdiri atas kelas X berjumlah 15 orang dengan satu rombongan belajar, kelas XI berjumlah 13 orang dengan satu rombongan belajar dan kelas XII berjumlah 13 orang dengan satu rombongan belajar. Siswa kelas XI dibagi dalam dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 9 orang, dan jurusan IPS berjumlah 4 orang. Demikian pula kelas XII terdiri atas dua jurusan, yaitu jurusan IPA berjumlah 6 orang, dan jurusan IPS berjumlah 7 orang.

Menurut data yang diperoleh dari SK Kepala MAS Asy-Syafi'iyah tentang Pembagian Tugas Mengajar Guru Tahun Pelajaran 2013/2014, jumlah guru yang bertugas mengajar dari Kelas X sampai Kelas XII di MAS Asy-Syafi'iyah sebanyak 23 orang, terdiri atas 9 orang laki-laki dan 14 orang wanita. Dilihat dari status kepegawaian, guru MAS Asy-Syafi'iyah dapat di klasifikasi kepada tiga macam, yaitu guru PNS sebagai guru tetap sebanyak 3 orang, guru bantu PNS sebanyak 4

orang, dan guru tidak tetap sebanyak 15 orang. Jumlah pegawai yang bertugas mengelola administrasi pada MAS Asy-Syafi'iyah hanya satu orang.

### ***Pengelolaan Perpustakaan***

#### **1. Sarana dan Prasarana**

##### **Perpustakaan**

Sarana dan prasarana perpustakaan sangat berperan penting dalam penentuan situasi dan kondisi perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik (Sutarno, 2003, 110). Perpustakaan dikatakan baik dan ideal apabila memiliki ruangan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup. Ruangan, perabot dan perlengkapan perpustakaan merupakan kebutuhan utama berkaitan dengan pelayanan perpustakaan kepada para penggunanya. Penampilan estetis perpustakaan memberikan rasa nyaman dan merangsang pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu gedung/ruangan, perabot, dan perlengkapan/peralatan.

Semua madrasah yang menjadi sasaran penelitian telah memiliki ruangan perpustakaan, dan tidak ada perpustakaan madrasah yang menempati gedung sendiri yang dibangun khusus untuk kegiatan perpustakaan, tetapi gedung itu dipakai bersama dengan ruangan kegiatan lain, misalnya ruangan kegiatan belajar, ruangan pendidikan dan pelatihan, ruangan laboratorium, dan ruangan kantor. bahkan ruangan perpustakaan itu dianggap tidak representatif, karena bersifat

sementara yang sewaktu-waktu dapat dipindahkan dan digunakan untuk kegiatan lain.

Hasil pengamatan berkaitan dengan letak ruangan perpustakaan menunjukkan bahwa semua perpustakaan mudah dijangkau karena letaknya berada dalam lingkungan madrasah, bahkan ruangan perpustakaan berdampingan atau berhadapan dengan ruangan kelas dalam lingkungan madrasah.

Jumlah ruangan yang digunakan untuk kegiatan perpustakaan, lebih banyak madrasah hanya menggunakan satu ruangan saja dengan luas yang tidak jauh berbeda dengan ruangan kelas. Ruangan perpustakaan itu memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ruangan koleksi, ruangan baca, ruangan staf dan pengolahan bahan pustaka, dan ruangan sirkulasi.

Sebagai ruangan yang berfungsi ganda, semua rak buku, lemari buku, meja dan kursi staf yang merupakan perabot dan perlengkapan perpustakaan diletakkan pada empat sisi ruangan yang berdekatan dengan dinding. sementara ruang baca berada di tengah-tengah ruangan yang lantainya dilapisi dengan tikar plastik atau karpet, baik menggunakan meja baca tanpa kursi atau tidak menggunakan meja baca. Meja baca berbentuk meja Oshin dengan kaki yang pendek. Penggunaan ruangan baca tanpa kursi, selain karena keterbatasan anggaran, juga untuk efektifitas penggunaan ruangan.

Ruangan perpustakaan MAS Pesantren Ummusshabri memiliki ukuran sama dengan ruang kelas yang digunakan madrasah ini, karena sebelum digunakan sebagai ruangan

perpustakaan, ruangan ini dirancang untuk ruangan kelas dengan ukuran 42 meter persegi (panjang 7 meter dan lebar 6 meter). Sementara ruangan perpustakaan MAS Asy-Syafi'iyah dengan ukuran 36 meter persegi (panjang 6 meter dan lebar 6 meter). Sebelum digunakan sebagai ruangan perpustakaan, ruangan ini dirancang sebagai ruang laboratorium, sedangkan ruangan yang diperuntukkan untuk perpustakaan digunakan sebagai ruang kantor Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah.

Ruangan perpustakaan MAS DDI Labibia dengan ukuran luas 18 meter persegi (lebar 3 meter dan panjang 6 meter). Sebelum dimanfaatkan untuk perpustakaan, ruangan ini digunakan sebagai ruang musalla yang merupakan bangunan semi permanen dengan ukuran 36 meter persegi (panjang 6 meter dan lebar 6 meter). Ruangan musalla ini dibagi menjadi dua ruangan, satu ruangan dimanfaatkan untuk ruangan perpustakaan dan satu ruangan digunakan untuk ruangan keterampilan.

Berbeda dengan ruangan MAN 1 Kendari, selain memiliki ruangan yang agak luas (6 x 10 meter), juga memiliki ruangan khusus untuk referensi dengan ukuran 2x3 meter. MAN 1 Kendari telah membangun gedung yang diperuntukkan khusus perpustakaan madrasah pada tahun 2013 di bagian barat lokasi madrasah dan gedung tersebut terletak antara gedung kantor dengan gedung ruangan kelas. Gedung tersebut terdiri atas empat ruangan, dan masing-masing ruangan digunakan untuk ruangan petugas perpustakaan, ruangan koleksi dan ruangan baca,

ruangan referensi, dan ruangan toilet. Pada saat penelitian ini dilakukan, ruangan perpustakaan di gedung baru ini dimanfaatkan untuk ruangan kelas.

## **2. Koleksi Bahan Pustaka**

Koleksi bahan pustaka merupakan salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan, karena pelayanan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila tidak didukung oleh adanya koleksi yang memadai. Oleh karena itu, salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kuantitas dan kualitas koleksinya.

Koleksi perpustakaan adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat pengguna. Jika dikaitkan dengan perpustakaan madrasah maka koleksi perpustakaan madrasah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di madrasah yang bersangkutan (Yusuf dan Suhendar, 2005: 9).

Agar koleksi perpustakaan mudah ditemukan dan digunakan oleh pemustaka, dilakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan dalam bentuk inventarisasi, pemberian tanda, klasifikasi, katalogisasi, dan penyusunan koleksi di rak buku sesuai dengan klasifikasinya (Ibrahim Bafadal, 1996: 68).

Koleksi perpustakaan madrasah dapat dikelompokkan pada beberapa jenis, yaitu buku paket, buku penunjang, buku cerita/novel,

kamus, dan buku referensi. Dari semua jenis koleksi, buku paket merupakan bahan koleksi yang cukup banyak karena disesuaikan dengan jumlah siswa setiap kelas dengan jumlah mata pelajaran yang dipelajari siswa di dalam kelas.

Koleksi perpustakaan madrasah diperoleh dari beberapa sumber, yaitu bantuan/sumbangan dan pengadaan dengan anggaran madrasah/yayasan. koleksi dalam bentuk bantuan berasal Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

Semua madrasah belum melakukan pengolahan koleksi secara maksimal. Sebagian madrasah hanya melakukan inventarisasi, yaitu mencatat koleksi yang masuk dalam buku induk (buku inventaris), kemudian menyusunnya di rak-rak buku atau menyimpannya di lemari buku. Sementara sebagian yang lainnya selain melakukan dua hal tersebut, juga melakukan klasifikasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, dan memberi label buku.

### **3. Tenaga Perpustakaan**

Sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam kegiatan organisasi (lembaga). Maju mundurnya perpustakaan tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Pengelola

perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan. Inovasi dan ide-ide kreatifnya akan membawa perpustakaan menjadi perpustakaan yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh para siswa maupun guru. Untuk itu, pengelolaan perpustakaan memang membutuhkan guru atau pengelola yang paham manajemen, mempunyai ide-ide segar dan bekerja secara profesional di perpustakaan.

Semua perpustakaan Madrasah Aliyah yang menjadi sasaran penelitian memiliki tenaga pengelola perpustakaan. Jumlah tenaga pengelola minimal satu orang dan maksimal empat orang. Pada setiap perpustakaan, masing-masing kepala madrasah menunjuk satu orang pengelola sebagai kepala perpustakaan yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan operasional perpustakaan.

Semua kepala perpustakaan adalah guru mata pelajaran pada madrasah dimana perpustakaan itu berada, yang diberi tugas tambahan oleh kepala madrasah sebagai kepala perpustakaan, dan semua kepala perpustakaan itu adalah guru yang sudah bersertifikasi. Berdasarkan Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru dan Surat Keputusan Dirjen Pendis No. 166 tahun 2012, guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan dihitung dengan ekuivalensi jabatan sebanyak 12 jam mengajar. Dengan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan, guru mata pelajaran di madrasah itu memiliki jam mengajar 24 jam perminggu dan memperoleh tunjangan sertifikasi.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa beban kerja guru mengajar sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka perminggu. Peraturan Menteri Pendidikan nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan mengamanatkan bahwa guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik, nomor registrasi, dan telah memenuhi beban kerja mengajar minimal 24 jam tatap muka perminggu memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali pokok. Dengan demikian, guru yang beban mengajarnya kurang dari 24 jam, maka dapat memenuhi jam mengajarnya itu dengan jenis tugas tambahan guru, di antaranya sebagai kepala perpustakaan dengan ekuivalensi jabatan 12 jam.

Berdasarkan peraturan tersebut dan memperhatikan kenyataan di lapangan, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan tidak berjalan secara maksimal, terutama perpustakaan yang dikelola oleh satu orang pengelola perpustakaan yang memiliki beberapa tugas yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan, selain sebagai guru yang mengajar di kelas, juga sebagai petugas perpustakaan yang melakukan layanan teknis dan layanan pembaca di perpustakaan. Berbeda halnya dengan perpustakaan madrasah yang memiliki dua orang pengelola atau lebih, kepala perpustakaan yang merangkap sebagai guru mata pelajaran dibantu oleh petugas layanan teknis dan layanan pembaca, terutama saat kepala perpustakaan melakukan kegiatan mengajar di kelas, semua

tenaga perpustakaan madrasah tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus mengenai ilmu perpustakaan.

#### **4. Layanan Perpustakaan**

Kepala Madrasah bertanggung-jawab terhadap pengelolaan perpustakaan. Agar pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik, kepala madrasah menunjuk kepala perpustakaan sebagai pembantunya dengan menerbitkan Surat Keputusan bersamaan dengan pembagian tugas guru dalam lingkungan madrasah setiap awal tahun, atau setiap awal semester, baik semester ganjil maupun genap setiap tahun.

Semua kepala madrasah menunjuk guru mata pelajaran dalam lingkungan madrasah masing-masing sebagai kepala perpustakaan dengan pertimbangan guru yang ditunjuk itu tidak cukup jam mengajarnya dari 24 jam perminggu, memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang perpustakaan, dan mampu mengelola perpustakaan madrasah.

Pada MAN 1 Kendari, Kepala madrasah menerbitkan SK No. 1 Tahun 2014 pada tanggal 6 Januari 2014 tentang pembagian tugas mengajar, tugas tambahan, dan uraian tugas guru, serta tata usaha MAN 1 Kendari Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam lampiran Surat Tugas tersebut, Drs. H. Marzuki ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan. Selain tugas tambahan tersebut, Kepala Perpustakaan juga melaksanakan tugas pokok sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab di Kelas X1 sampai Kelas X6 dengan jumlah jam mengajar 12 jam perminggu.

Uraian tugas Kepala Perpustakaan disebutkan pada papan

potensi MAN 1 Kendari bahwa kepala perpustakaan membantu kepala madrasah dalam kebiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- b. Penyusunan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku, bahan pustaka, dan media elektronika
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku, bahan pustaka, dan media elektronika
- f. Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.
- g. Penyimpanan buku-buku, bahan pustaka, dan media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

Dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, Kepala Perpustakaan MAN 1 kendari dibantu oleh tiga orang honorer sebagai staf tata usaha MAN 1 yang mempunyai tugas utama adalah membantu pengadministrasian dan pengelaan perpustakaan, yaitu Hamriani, Rahmatia, SP., dan Laode Muh. Marwan H. dan masing-masing mempunyai uraian tugas. Uraian tugas Hamriani adalah: pelayanan siswa, melabel buku, menyampul dan memperbaiki buku-buku perpustakaan, membukukan, menyimpan, dan mendayagunakan uang hasil perpustakaan atau uang denda, membuat nomor/kode klasifikasi buku. Uraian tugas:

Rahmatia, SP. adalah: Pelayanan siswa, mengelola daftar sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan kebutuhan buku, menyampul dan memperbaiki buku-buku perpustakaan. Sedangkan uraian tugas Laode Muh. Marwan adalah: Pelayanan siswa dan operator perputakaan. Uraian tugas tersebut ditandatangani oleh Kepala Tata Usaha pada bulan Januari 2014.

Pada MAS Pesri, Kepala Madrasah menerbitkan Surat Keputusan No. 01 Tahun 2013 tertanggal 1 Juli 2013 tentang pembagian tugas mengajar beserta tugas tambahan guru dan pegawai pada Madrasah Aliyah Pesri Kendari Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam lampiran SK tersebut, Hartini Ode, S.Sos, guru mata pelajaran Sosiologi, Sejarah dan mata pelajaran Seni Budaya ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan MAS Pesri.

Uraian tugas kepala perpustakaan yang ditandatangani oleh Kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun strategi pengelolaan perpustakaan madrasah
- b. Bersama urusan tata usaha dan guru menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan
- c. Menerima dan memeriksa buku-buku untuk perpustakaan
- d. Menyeleksi, mengklasifikasi, dan membubuhkan cap buku-buku dan mencatat dalam buku induk
- e. Membuat daftar kalatlog buku perpustakaan
- f. Mengatur pemakaian buku perpustakaan, baik yang dipergunakan siswa maupun guru sesuai dengan pedoman

- pelaksanaan pengelola perpustakaan.
- g. Mengatur penyimpanan dan penempatan buku pada rak perpustakaan menurut klasifikasi.
  - h. Memperkenalkan buku baru yang dimiliki perpustakaan.
  - i. Mengadakan promosi untuk menggalakkan perpustakaan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan secara maksimal.
  - j. Melakukan pemeliharaan buku-buku dan perlengkapan lainnya yang ada di perpustakaan.
  - k. Menggunakan statistik penggunaan buku perpustakaan.
  - l. Membuat inisiatif/kreatifitas untuk usaha penambahan buku.
  - m. Bekerjasama dengan para guru untuk memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan
  - n. Mengawasi penggunaan buku di perpustakaan
  - o. Menjaga terlaksananya tata tertib di perpustakaan
  - p. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah
  - q. Menyusun laporan kegiatan di perpustakaan.

Pada Madrasah DDI Labibia, Kepala Madrasah menunjuk Risnayati Nur, S.Pd, sebagai Kepala Perpustakaan dengan tugas pokok sebagai guru mata pelajaran Biologi dan Kimia sebanyak 16 jam perminggu. Selain itu, ia juga diberi tugas tambahan sebagai Wali Kelas X A. Hal itu berdasarkan pembagian tugas guru Semester Genap tahun Pelajaran 2013/2014 yang ditandatangani Kepala madrasah tanggal 28 Pebruari 2014. Dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, Kepala perpustakaan MAS DDI Labibia dibantu oleh dua orang, yaitu Yaco, S.Pd, guru mata

pelajaran PKn dan Penjaskes, dan Aljuslan, S.Sos, staf tata usaha MAS DDI Labibia.

Untuk mengatur agar proses pelayanan di perpustakaan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, semua perpustakaan sasaran penelitian telah membuat peraturan tata tertib yang dapat dipatuhi oleh seluruh pengguna perpustakaan. Tata tertib tersebut digantung atau ditempel pada dinding perpustakaan agar semua pengguna dapat melihatnya ketika berada di ruang perpustakaan. Tata tertib tersebut tidak seragam, karena disesuaikan dengan kondisi masing-masing perpustakaan dan penggunaannya. Tata tertib tersebut berkaitan dengan kewajiban yang harus dilakukan pengguna perpustakaan, hal-hal yang tidak boleh dilakukan, dan sanksi bagi pengguna yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan.

Kewajiban pengguna perpustakaan dalam tata tertib itu, antara lain berlaku sopan santun, menjaga ketenangan, keamanan, dan kebersihan dalam ruangan perpustakaan, mengisi buku pengunjung dan buku peminjaman. Larangan bagi pengguna perpustakaan antara lain memakai sepatu, membawa tas, makanan dan minuman ke dalam perpustakaan. Sedangkan sanksi bagi pengguna adalah denda uang untuk keterlambatan pengembalian buku, penggantian buku yang rusak atau hilang.

Semua perpustakaan madrasah dibuka pada hari efektif kegiatan belajar mengajar di madrasah, mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Jam buka perpustakaan pada hari-hari

tersebut mengikuti jam kegiatan proses belajar mengajar di kelas mulai jam 07.30 pagi sampai jam 14.00 siang, kecuali pada hari Jumat mulai jam 07.30 sampai jam 11.45.

Semua perpustakaan madrasah menggunakan sistem pelayanan terbuka dimana setiap pengguna perpustakaan dipersilahkan secara bebas masuk ke dalam ruangan perpustakaan untuk mencari atau mengambil koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna. Setiap pengguna yang meminjam buku-buku perpustakaan harus melalui proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Proses peminjaman dilakukan pada jam pelajaran berlangsung, guru meminjam buku-buku paket sebanyak jumlah siswa yang belajar di kelas dan mengembalikan buku setelah proses belajar mengajar selesai.

### **5. Regulasi dan Peran Pemerintah**

Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau madrasah. Agar perpustakaan melaksanakan fungsinya dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi dan memberikan bantuan, di antaranya:

a. Madrasah wajib memiliki perpustakaan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal wajib memiliki perpustakaan seperti yang diamanatkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional

Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyebutkan bahwa, sekolah wajib memiliki perpustakaan.

Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, bab Viii, pasal 40, ayat 2 menyatakan: Setiap madrasah wajib memiliki prasaranan, di antaranya dalam ruang perpustakaan. Keputusan menteri Agama No. 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah, Bab VIII, Pasal 18 menyatakan bahwa pustakawan merupakan salah satu tenaga kependidikan pada madrasah Aliyah.

b. Perpustakaan madrasah salah satu syarat madrasah mendapatkan akreditasi.

Untuk menilai standar akreditasi sekolah/madrasah, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) memiliki sebuah alat ukur yang berpatokan pada standar yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu delapan standar pendidikan, terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Masing-masing standar itu diuraikan lagi menjadi unsur-unsur yang lebih terinci, sehingga penilaian bisa lebih mengarah pada hal-hal khusus mengenai keunggulan dan tingkat kualitas penyelenggaraan dan manajemen sekolah/madrasah. Pada tingkat SMA/Madrasah Aliyah, delapan standar tersebut diuraikan menjadi 165 item penilaian.

Penilaian akreditasi berkaitan dengan perpustakaan di Madrasah

Aliyah terdapat pada empat item dari tiga standar pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana. Pada standar kompetensi lulusan, terdapat satu item penilaian, yaitu: Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan dukungan berbagai sumber belajar yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Ada lima tingkat penilaian pada item tersebut, yaitu: a) sekolah/madrasah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan menfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, laboratorium, dan internet, b) sekolah/madrasah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan menfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, perpustakaan, dan laboratorium, c) sekolah/madrasah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan menfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, buku teks, dan perpustakaan, d) Sekolah/madrasah memfasilitasi kegiatan siswa dengan memanfaatkan dan menfungsikan sumber belajar meliputi bahan ajar, dan buku teks, e) sekolah/madrasah tidak pernah memfasilitasi kegiatan siswa dengan sumber belajar.

Pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan, terdapat dua item penilaian, yaitu: Sekolah/madrasah memiliki kepala perpustakaan dengan kualifikasi minimal D2 ilmu perpustakaan dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, dan Sekolah/madrasah memiliki tenaga perpustakaan dengan kualifikasi

minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah. Ada lima tingkat penilaian pada item Sekolah/madrasah memiliki kepala perpustakaan dengan kualifikasi minimal D2 ilmu perpustakaan dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, yaitu: a) kepala perpustakaan memiliki kualifikasi minimal D2 ilmu perpustakaan dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, b) kepala perpustakaan memiliki kualifikasi minimal D2 ilmu perpustakaan dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, c) kepala perpustakaan memiliki kualifikasi minimal D2 bukan ilmu perpustakaan dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, d) kepala perpustakaan memiliki kualifikasi minimal D2 bukan ilmu perpustakaan dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, e) tidak memiliki kepala perpustakaan.

Ada lima tingkat penilaian pada item sekolah/madrasah memiliki tenaga perpustakaan dengan kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, yaitu: a) memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat. b) memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan tidak memiliki sertifikat. c) memiliki kualifikasi di bawah SMA dan memiliki sertifikat.

d) memiliki kualifikasi di bawah SMA dan tidak memiliki sertifikat. e) tidak memiliki tenaga perpustakaan.

Pada standar sarana dan prasarana, terdapat satu item penilaian, yaitu: Sekolah/madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan. Ada lima tingkat penilaian pada item tersebut, yaitu: a) memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai dengan ketentuan, b) memiliki ruang perpustakaan dengan luas tidak sesuai ketentuan, tetapi memiliki sarana sesuai ketentuan, c) memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan, tetapi memiliki sarana tidak sesuai dengan ketentuan, d) memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan, e) tidak memiliki ruang perpustakaan.

c. Beban mengajar guru terpenuhi dengan jabatan kepala perpustakaan

Beban mengajar minimal guru dapat terpenuhi dengan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan dengan ekuivalensi jabatan 12 jam pelajaran perminggu. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa beban kerja guru mengajar sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka perminggu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan mengamatkan bahwa guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik, nomor registrasi, dan telah memenuhi beban kerja mengajar minimal 24 jam tatap muka perminggu memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.

d. Bantuan pemerintah

Selain regulasi tersebut, pemerintah telah memberikan bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana perpustakaan, bantuan koleksi perpustakaan, dan bantuan peningkatan kemampuan pengelola perpustakaan. Namun demikian, bantuan tersebut masih sangat terbatas, sehingga pengelolaan perpustakaan belum maksimal.

## **PENUTUP**

Sebagai kesimpulan dari kajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Semua madrasah memiliki perpustakaan yang fungsinya sebagai salah satu sumber belajar, walaupun sebagian ruangan perpustakaan itu dianggap tidak representatif, karena bersifat sementara yang sewaktu-waktu dapat dipindahkan dan digunakan untuk kegiatan lain.
2. Semua perpustakaan Madrasah Aliyah memiliki tenaga pengelola perpustakaan, minimal satu orang dan semuanya adalah guru mata pelajaran pada madrasah dimana perpustakaan itu berada, yang diberi tugas tambahan oleh kepala madrasah sebagai kepala perpustakaan.
3. Kondisi koleksi buku, sarana dan prasarana, serta tenaga pengelola belum sepenuhnya sesuai dengan standar perpustakaan nasional.
4. Pemerintah telah memberikan bantuan dalam peningkatan perpustakaan madrasah, walaupun bantuan tersebut masih sangat terbatas, sehingga pengelolaan perpustakaan belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- jamas, Nurhayati (ed.). 2005. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diktat Kementerian Agama RI.
- Draft, Richard L. 1989. *Management*. Chicago: The Dryden Press.
- Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara. 2012. *Profil Madrasah Aliyah Sulawesi Tenggara Tahun 2012*. Kendari: Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari dalam Angka 2013.
- Perpustakaan Nasional. 1992. *Panduan Koleksi Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Stoner, James A.F. dan R. Edwar Preeman. 1989. *Management*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Surachman, Arief, 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, (Makalah disampaikan dalam "Seminar Jurusan Seni Kriya", Institut Seni Indonesia, 31 Agustus 2005).
- Sutarno. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- M. Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Bafadal, Ibrahim. 1996. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.